

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian di atas dapat peneliti simpulkan sebagai berikut:

1. Komunikasi organisasi HTI Banyumas yang terjadi selama ini dapat dikualifikasikan menjadi dua model yaitu komunikasi internal dan komunikasi eksternal. Bentuk dari komunikasi internal ialah komunikasi antara ketua dan bawahan serta sesama rekan kerja atau antar lajnah. Komunikasi itu bisa berupa komunikasi ke atas, komunikasi ke bawah, komunikasi horizontal dan komunikasi diagonal. Adapun komunikasi eksternal di dalam HTI Banyumas, terjadi antara HTI Banyumas secara keorganisasian dengan komunikan diluar HTI Banyumas. Komunikasi tersebut berupa hubungan masyarakat, periklanan, promosi dan survei konsumen. Komunikasi internal dalam HTI Banyumas lebih bersifat penguatan organisasi yaitu berupa instruksi dan koordinasi sebagai bentuk kaderisasi, sedangkan komunikasi eksternal lebih bersifat publikasi. Komunikasi organisasi HTI Banyumas menggunakan empat pola komunikasi yaitu pola instruktif, diplomasi, propaganda dan controlling. Adapun gaya komunikasinya menggunakan gaya struktural dan kultural. Komunikasi organisasi HTI Banyumas dalam bentuk komunikasi massa dilaksanakan melalui dua media yaitu media cetak dan media elektronik.
2. Strategi komunikasi HTI Banyumas sebagai upaya mewujudkan *Khilafah Islamiyah* dilakukan sebagai langkah turunan dari tahapan di dalam

mewujudkan *khilafah Islamiyah* yang meliputi tiga tahap yaitu; pengkaderan, interaksi dengan umat dan pengambil alihan kekuasaan. Langkah turunan tersebut ialah dengan melakukan komunikasi terhadap komunikan yang diklasifikasi menjadi enam yaitu; anggota, pelajar, mahasiswa, organisasi kemasyarakatan, pemerintah dan masyarakat umum. Adapun pelaksanaan komunikasinya ialah dengan berbagai macam kegiatan yang disiapkan secara terprogram dan insidental serta berdasarkan instruksi dari DPP HTI. Beberapa kegiatan tersebut diantaranya; diskusi mingguan, Halaqoh Islam dan Peradaban, Liqo Syawal, Kegiatan Rajaban, ICMS, Workshop, Training, Wufud, Gelaran Pustaka dan Aksi. Dari seluruh kegiatan tersebut secara prinsip HTI tidak pernah meninggalkan poin penting dari pesannya yaitu *khilafah Islamiyah* sebagai bentuk konsistensi dan kontinuitas pesan. Adapun media komunikasi yang digunakan oleh HTI Banyumas untuk menyebarkan pesan yaitu melalui Internet dengan memanfaatkan layanan facebook dan twitter dengan akun BanyumasMilikAllah. Sedangkan website, tabloid dan majalah serta buku merupakan fasilitas media komunikasi yang diberikan oleh DPP HTI kepada HTI Banyumas.

## **B. Saran-saran**

Sebelum mengakhiri tulisan ini, peneliti mengajukan beberapa rekomendasi berupa saran-saran sebagai berikut:

1. HTI Banyumas hendaknya lebih terbuka dalam memberikan informasi mengenai berbagai macam hal terkait organisasinya. Hal ini agar menunjukkan kepada publik bahwa HTI Banyumas siap untuk berpartner dengan siapa saja, bukan hanya siap untuk dijadikan partner.

2. HTI Banyumas hendaknya melakukan komunikasi dengan organisasi masyarakat secara umum jangan hanya terfokus pada NU dan Muhammadiyah. Hal ini dimaksudkan untuk mempercepat dalam memperoleh simpatisan dari organisasi masyarakat lain yang tidak sebesar NU dan Muhammadiyah.
3. HTI Banyumas hendaknya lebih terus terang didalam melakukan aktifitas komunikasi dalam berbagai bentuk kegiatan di lingkungan masjid, sehingga tidak memicu konflik dengan organisasi lain yang merasa kecolongan olehnya.
4. HTI Banyumas hendaknya memiliki penambahan media komunikasi jangan hanya mengelola facebook dan twitter. Akan tetapi memiliki website sendiri agar tidak tergantung pada fasilitas media yang diberikan oleh DPP HTI baik berupa media cetak maupun elektronik. Selain itu media HTI Chanel khususnya Radio dan TV HTI Chanel hendaknya juga diperbanyak layanannya jangan hanya berkekuatan untuk 1000 pendengar atau penonton.
5. HTI Banyumas, hendaknya mendaftarkan diri sebagai partai di dalam pemilihan umum. Hal ini dimaksudkan guna melakukan komunikasi secara politik dengan pemerintah. Sehingga tidak hanya melakukan pengopinan saja tetapi ikut rembug dalam penentuan kebijakan negara.